

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR
MENGUNAKAN MODEL PICTURE AND PICTURE BERBANTUAN MEDIA
ULAR TANGGA PADA SISWA KELAS IV SD**

Wiwin Andriani¹, Heny Kusuma W², Singgih Karjanto³

¹Universitas PGRI Madiun, ²Universitas PGRI Madiun, ³SDN 02 Mojorejo

¹ppg.wiwinandriani03@program.belajar.id

ABSTRACT

The aim of the research is to determine the improvement in learning outcomes in Mathematics for class IV students at SDN 02 Mojorejo, Madiun City through the picture and picture model with the help of snakes and ladders media. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The research subjects were 26 students. Research (PTK) was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. The procedures in this research are planning, implementation, observation and reflection. The data collection techniques are using observation techniques and test techniques. Meanwhile, for data analysis, qualitative data analysis is used, namely by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions as well as quantitative analysis by analyzing data through test results, and measuring the percentage of completeness of test results. The research results after using the Picture and Picture model, learning outcomes in cycle I obtained an average of 88 with a percentage of 62% and in cycle II obtained an average of 90 with a percentage of 92%. The application of the picture and picture model to student learning outcomes has increased by 39% from before the use of this model, so the research results show that the application of the picture and picture model assisted by snakes and ladders media can improve mathematics learning outcomes at SDN 02 Mojorejo, Madiun City.

Keywords: picture and picture, snakes and ladders media, learning outcomes

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan dari hasil belajar pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IV SDN 02 Mojorejo Kota Madiun melalui model *picture and picture* dengan bantuan media ular tangga. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Untuk subjek penelitian adalah 26 siswa. Penelitian (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Prosedur pada penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, dan teknik tes. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis data kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta analisis kuantitatif dengan menganalisis data melalui hasil tes, dan mengukur presentase ketuntasan hasil tes. Hasil penelitian setelah menggunakan model *Picture and picture* hasil belajar pada siklus I memperoleh rata rata 88 dengan presentase 62% dan pada siklus II memperoleh rata-rata 90 dengan presentase 92%. Penerapan model *picture and picture* pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan 39% dari sebelum penggunaan model tersebut, maka hasil

penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *picture and picture* berbantuan media ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar matematika di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun.

Kata Kunci: *picture and picture*, media ular tangga, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan awal mula mencetak generasi bangsa untuk memiliki kecerdasan dan berakhlak mulia. Pendidikan dapat mempengaruhi sumber daya manusia serta kemajuan terhadap bangsa. Menurut Jusuf dan Sobari (2022) Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dan direncanakan dengan sistematis melalui serangkaian kegiatan belajar bertujuan untuk mengembangkan potensinya diberbagai aspek seperti kecerdasan, kepribadian, keterampilan, keagamaan, akhlak mulia, serta pengendalian diri. Manfaat dari pendidikan dapat digunakan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Pembelajaran merupakan aspek yang terpenting dalam menentukan kualitas pendidikan. Melalui pembelajaran yang dapat membentuk kreatifitas siswa, meningkatkan minat belajar, dan dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Menurut Sugiata (2019) Melalui pembelajaran dapat terjadinya

transfer ilmu yang disampaikan guru. Melalui pembelajaran ini diharapkan siswa tidak hanya memperoleh informasi dari satu sumber saja, tetapi diberikan kebebasan untuk mendapatkan diberbagai sumber yang mendukung dalam proses belajar.

Permasalahan yang dialami siswa pada saat pembelajaran mendorong guru akan menciptakan inovasi pembelajaran, dan meningkatkan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Ardianti dan Amalia (2022) salah satu untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka bahwa pendidikan tidak hanya pada mengembangkan cara berpikir saja tetapi juga berfokus pada pengembangan karakter dan pengembangan keterampilan berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Matematika adalah satu mata pelajaran wajib yang harus ditempuh siswa sekolah dasar. Matematika memberikan dampak yang besar

ketika siswa sudah mengenal, memahami, dan membiasakan berpikir dalam menyelesaikan persoalan. Matematika memiliki dampak ketika sudah diterapkan karena di kehidupan sehari-hari membutuhkan cara berpikir dari mata pelajaran matematika. Menurut Elmi (2023) bahwa mata pelajaran ini menggunakan ilmu pasti, terkandung konsep yang sifatnya abstrak, dan sudah familiar pada siswa di setiap jenjang pendidikan bahwa matematika memiliki tingkat kesulitan dan pemahaman yang tinggi dalam konsep atau materinya.

Berdasarkan hasil observasi kepada siswa bahwa dalam memahami materi bangun datar masih belum menguasai, beberapa siswa yang menyampaikan kesulitan dalam membedakan bentuk bangun, kurang memahami sifat-sifat setiap macam bangun datar, dan kesulitan ketika menentukan luas bangun. Sehingga permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang menurun karena konsep dari materi tersebut belum dipahami untuk diterapkan siswa. Maka untuk mengatasinya dengan menggunakan model atau media yang mendukung

agar pembelajaran lebih efektif, efisien, bermakna, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Rahman (2021) Hasil Belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar, Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Model yang dapat mendukung dalam memberikan pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami siswa yaitu model *picture and picture*, Model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat berpartisipasi di setiap kegiatan, dan membangkitkan motivasi agar siswa dapat memiliki pemikiran bahwa matematika itu mata pelajaran yang mudah. Menurut (Andian Puteri et al., 2023) bahwa model *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih guru untuk membuat strategi belajar dengan berbagai aktivitas yang dilakukan siswa agar dapat berpikir secara logis, serta meningkatkan keterampilan berbicara

dalam mengungkapkan pemahamannya. Selain itu media ini dapat melibatkan peserta didik secara kreatif, mengembangkan kemampuan berpikirnya, dan mengembangkan keterampilannya. Sehingga terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa. Maka salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu menggunakan media ular tangga, melalui media ini diharapkan proses belajar menjadi lebih aktif, berpusat pada siswa, membangkitkan minat dalam mengikuti berbagai tantangan yang harus dilalui siswa dari start hingga finish.

Menurut Wati (2021) bahwa media pembelajaran ular tangga adalah media yang dikembangkan dari permainan tradisional untuk disesuaikan dengan karakteristik siswa agar apa yang akan dicapai siswa dapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Media ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 45%. Maka media ular tangga dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian yang dituju mengenai

inovasi model kegiatan belajar melalui *picture and picture* dengan bantuan media memanfaatkan ular tangga untuk memberikan cara belajar yang berbeda dengan menyenangkan, kreatif, dan meningkatkan pemahaman terhadap konsep yang dipelajari, dan diharapkan lebih bermakna bagi siswa kelas IV SDN 02 Mojorejo.

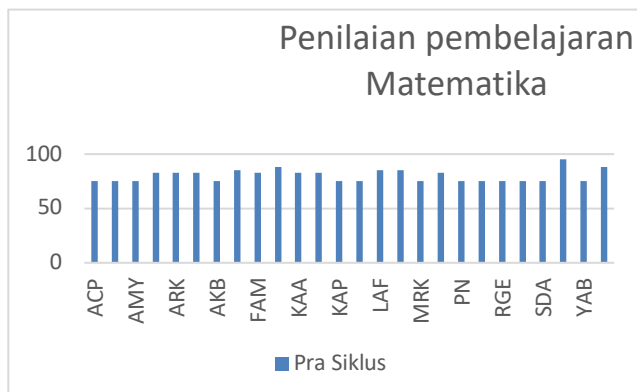
B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk mengetahui tindakan guru ketika melaksanakan pembelajaran, mengetahui kegiatan siswa ketika mengikuti pembelajaran serta menghasilkan refleksi yang dapat memperbaiki pembelajaran, selain itu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Penelitian ini mengambil tempat di Sekolah Dasar Negeri 02 Mojorejo Kota Madiun. Subjek dalam penelitian ini terdapat 26 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Instrumen untuk mengumpulkan data dengan menggunakan lembar observasi, serta lembar tes sebagai evaluasi setelah melalui proses kegiatan belajar. Teknik

Analisis data menggunakan analisis data kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta analisis kuantitatif dengan menganalisis data melalui hasil tes, dan mengukur presentase ketuntasan hasil tes. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa sudah masuk dalam kategori baik dan sangat baik 80%. Keberhasilan belajar dikatakan meningkat ketika telah mencapai kemampuan indikator yang telah ditetapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar siswa pada pra siklus sebagai berikut:



GAMBAR 1. Nilai siswa pada pra siklus

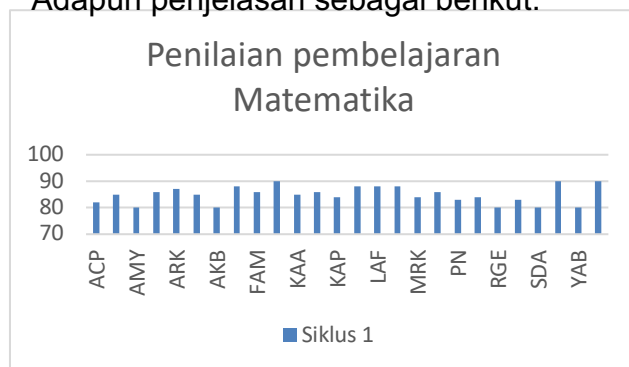
Dapat diamati melalui gambar 1. Nilai yang diperoleh siswa pada pra siklus yaitu ACP= 75, AAP= 75, AMY= 75, AQP= 83, ARK= 83, AMF= 83, AKB= 75, BSP= 85, FAM= 83, KR= 88, KAA= 83, KA= 83, KAP= 75, KAM= 75, LAF= 85, MM= 85, MRK= 75, NZY= 83, PN= 75, PNA= 75, RGE= 75, SAP= 75, SDA= 75, YNA= 95, YAB= 75, HRP= 88. Berdasarkan gambar pada kondisi awal menyatakan bahwa, hasil belajar siswa mendapat presentase yang masih rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui perolehan dengan nilai 75-80= 50%, 81-86= 38%, 87-92=8%, 93-98= 4%. Maka dapat diketahui bahwa terdapat 6 siswa yang mendapat nilai diatas rata-tata yang telah ditetapkan dengan presentase sebanyak 23%, sedangkan 20 siswa lainnya mendapat nilai dibawah rata-rata yang telah ditetapkan dengan presentase sebanyak 77%.

Tabel 1. Ketuntasan pada Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Berdasarkan tabel 1. ketuntasan siswa dapat diperoleh bahwa siswa yang mendapatkan kriteria nilai diatas ketercapaian terdapat 6 dengan presentase 23% sehingga masih belum optimal dengan target 80% pada ketuntasan klasikal. Maka peneliti memberikan suatu inovasi untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika melalui model *picture and picture* berbantuan media ular tangga.

Hasil Siklus I

Peneliti mengambil penilaian dengan pemberian tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model *picture and picture* berbantuan media ular tangga. Adapun penjelasan sebagai berikut:



Gambar 2. Nilai siswa pada siklus I

Dapat diamati melalui gambar 2. Nilai yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu ACP= 82, AAP= 85, AMY= 80, AQP= 86, ARK= 87, AMF= 85, AKB= 80, BSP= 88, FAM= 86, KR= 90, KAA= 85, KA= 86, KAP= 84, KAM= 88, LAF= 88, MM= 88, MRK= 84, NZY= 86, PN= 83, PNA= 84, RGE= 80, SAP= 83, SDA= 80, YNA=

Aspek	Jumlah	Presentase
Siswa yang mengikuti tes	26	
Siswa yang tuntas belajar	6	23%
Siswa yang tidak tuntas belajar	20	77%
Presentase ketuntasan		23%

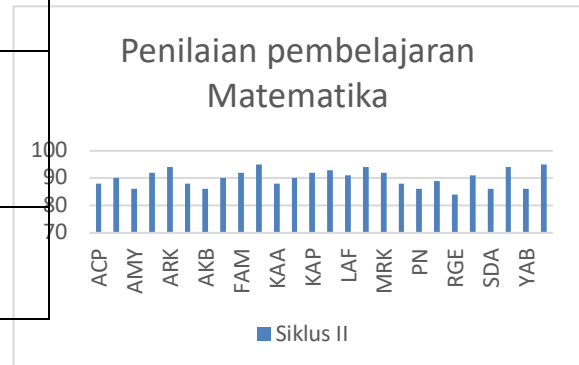
90, YAB= 80, HRP= 90. Berdasarkan pada siklus pertama menyatakan bahwa, hasil belajar siswa mendapat presentase yang lebih meningkat dibandingkan dengan kondisi awal tetapi belum maksimal. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui perolehan nilai 75-80= 50%, 81-86= 19%, 87-92=31%. Maka dapat diketahui bahwa terdapat 16 siswa yang mendapat nilai diatas rata-rata yang telah ditetapkan dengan presentase sebanyak 55%, sedangkan 10 siswa lainnya mendapat nilai dibawah rata-rata yang telah ditetapkan dengan presentase sebanyak 45%.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Aspek	Jumlah	Presentase	Target
Siswa yang mengikuti tes	26		

Siswa yang tuntas belajar	16	62%	
Siswa yang tidak tuntas belajar	10	38%	
Presentase ketuntasan	62%		80%

kelas. Adapun penjelasannya melalui gambar dibawah ini:



Berdasarkan tabel 2. tersebut bahwa 26 siswa yang mengikuti tes hanya 16 siswa yang dinyatakan tuntas dengan presentase 62%. Sehingga dikategorikan hasil belajar siswa kurang optimal. Hal tersebut dapat diketahui pada saat pemberian tes terkait mata pelajaran matematika siswa belum bisa membedakan perbedaan antar bangun datar. Kemudian memahami bentuk bangun datar, sifat-sifat yang dimiliki bangun datar masih membutuhkan bimbingan guru untuk memahaminya. Maka tindakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa menjadi lebih baik akan mengusahakan pada tindakan siklus II.

Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan bertujuan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I pada saat pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar, peneliti mengambil penilaian dengan pemberian tes kepada siswa yang berbeda pada tindakan siklus I, soal yang diberikan lebih menarik agar siswa paham dengan petunjuk yang

Dapat diamati melalui gambar 2. Nilai yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu ACP= 88, AAP= 90, AMY= 86, AQP= 92, ARK= 94, AMF= 88, AKB= 86, BSP= 90, FAM= 92, KR= 95, KAA= 88, KA= 90, KAP= 92, KAM= 93, LAF= 91, MM= 94, MRK= 92, NZY= 88, PN= 86, PNA= 90, RGE= 84, SAP= 91, SDA= 84, YNA= 94, YAB= 86, HRP= 95. Berdasarkan pada siklus pertama menyatakan bahwa, hasil belajar siswa mendapat presentase yang lebih meningkat dibandingkan dengan kondisi awal tetapi belum maksimal. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui perolehan nilai 84-89= 38%, 90-95= 62%. Maka dapat diketahui bahwa terdapat 23 siswa yang mendapat nilai diatas rata-rata yang telah ditetapkan dengan presentase sebanyak 92%, sedangkan 2 siswa lainnya mendapat nilai dibawah rata-rata yang telah ditetapkan dengan presentase sebanyak 9%. Berdasarkan diagram diatas bahwa hasil belajar pada pembelajaran matematika materi bangun datar pada kelas IV mengalami peningkatan dan lebih optimal yaitu siswa yang tuntas belajar sebanyak 24 siswa dengan

presentase 92%, dapat diamati dengan cara guru menjelaskan materi melalui video, memberikan variasi soal yang berbeda memberikan siswa dapat lebih tertantang dan memiliki minat untuk belajar matematika. Siswa tampak antusias dan konsentrasi juga meningkat. Hal tersebut memberikan pemahaman siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

TABEL 3. *Ketuntasan Hasil Belajar*

Tindakan	Presentase dan Jumlah siswa yang tuntas	Presentase dan Jumlah siswa yang belum tuntas	Rata-rata secara klasikal	Keterangan
Pra Siklus	6 siswa dengan presentase 23%	20 siswa dengan presentase 77%	75	Presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan 26%
Siklus I	16 siswa dengan presentase 62%	10 siswa dengan presentase 38%	88	
Siklus II	24 siswa dengan presentase 92%	2 siswa dengan presentase 8%	90	

Siswa Siklus II

Aspek	Jumlah	Presentase	Target
Siswa yang mengikuti tes	26		
Siswa yang tuntas belajar	24	92%	

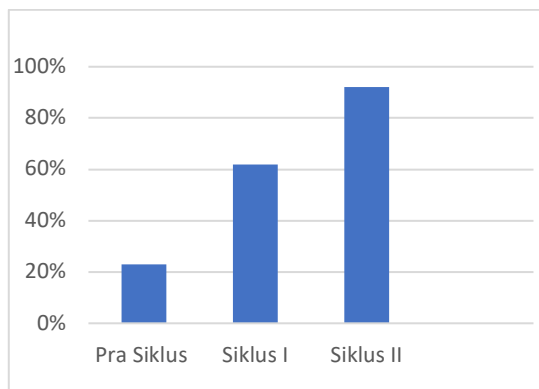
Siswa yang tidak tuntas belajar	2	8%	
Presentase ketuntasan	92%		80%

E. Kesimpulan

Data hasil belajar pada tindakan siklus I dan siklus II siswa kelas IV SDN 02 Mojorejo. Dalam hal ini mengalami peningkatan belajar setelah menerapkan kegiatan belajar menggunakan model *picture and picture* berbantuan media ular tangga, Adapun penjelasannya dapat dilihat dibawah ini:

Berdasarkan tabel 4. bahwa pada siklus I siswa yang mengalami kriteria dalam tuntas belajar terdapat 16 siswa dengan memiliki ketuntasan pada kriteria presentase 62%, dan yang belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar ada terdapat 16 siswa melalui ketuntasan belajar dengan presentase 38% dengan nilai rata-rata 88. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar terdapat 24 siswa dengan presentase 92%,

dan yang belum tuntas 2 siswa dengan presentase 8% dengan nilai rata-rata 90. Maka hasil belajar siswa sudah mencapai standar nilai KKM dan mengalami peningkatan 30%. Adapun penjelasannya melalui gambar berikut



GAMBAR 4. Hasil belajar pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II

Melalui gambar 4. Pada kondisi awal menunjukkan presentase 23% pada ketuntasan belajar siswa, pada siklus I menunjukkan presentase 62% pada ketuntasan belajar siswa, pada siklus II menunjukkan presentase 92% pada ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I dan siklus II maka diperoleh peningkatan hasil belajar 30 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *picture and picture* berbantuan media ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 02 Mojorejo.

Pembelajaran dengan inovasi model *picture and picture* berbantuan media ular tangga dalam pelaksanaannya memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan inovasi kegiatan belajar model *picture and picture* berbantuan media ular tangga bagi guru adalah melalui model tersebut guru memberikan penyampaian materi kepada siswa lebih menarik dan lebih jelas, guru dilatih lebih kreatif dalam membuat soal dikartu media ular tangga karena dengan soal yang lebih bervariasi

siswa lebih tertarik dalam berdiskusi. Guru melatih siswa untuk membiasakan fokus ketika belajar. Kekurangan bagi guru adalah guru terlebih dahulu untuk memahami materi yang akan disampaikan agar siswa dapat paham terkait materi dan tidak kesulitan dalam berdiskusi, jika penyampaian guru kurang jelas materi tidak tersampaikan kepada siswa. Kemudian guru membutuhkan waktu lama dalam kegiatan belajar, Pemberian soal yang terlalu rumit dengan petunjuk yang kurang jelas dapat menyulitkan siswa ketika berdiskusi untuk menemukan jawaban.

Kelebihan penerapan *picture and picture* berbantuan media ular tangga bagi siswa adalah belajar dengan model tersebut menjadi lebih menyenangkan, belajar tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi siswa dilatih untuk aktif mencari jawaban sendiri melalui media ular tangga. Belajar dengan model *picture and picture* dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan dilatih belajar bekerjasama. Kekurangan bagi siswa adalah penerapan model *picture and picture* jika dilakukan berulang-ulang akan terasa bosan sehingga guru harus kreatif memberikan variasi kegiatan belajar yang berbeda dengan membuat soal kartu yang lebih menarik, dan tantangan yang dihadapi ketika bermain ular tangga. Penerapan model *picture and picture* jika siswa tidak memahami peraturan kegiatan yang dijelaskan guru, maka akan berdampak pada kesulitan siswa

memenuhi tantangannya, menjawab kartu soal, kemudian saat berdiskusi kesulitan dalam memahami isi soal, maka siswa dilatih untuk konsentrasi memperhatikan penyampaian materi dari guru. Pembelajaran dengan inovasi model *picture and picture* berbantuan media ular tangga dapat mampu meningkatkan hasil belajar, maka guru dapat menerapkan beragam model sebagai inovasi pembelajaran agar memberikan motivasi belajar siswa yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dari hasil data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung dilakukan pada saat pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model *picture and picture* berbantuan media ular tangga dapat memberikan inovasi serta peningkatan kemampuan belajar siswa terhadap proses pembelajaran dan lebih menarik dibandingkan dengan kegiatan belajar pada sebelumnya. Pada pelaksanaan di setiap siklusnya memberikan perubahan kepada siswa. Hasil belajar pada setiap siklus mengalami perkembangan setelah pembelajaran menerapkan model *picture and picture* berbantuan media ular tangga. Hasil belajar mengalami peningkatan yaitu pada siklus I 62% dan di siklus II 92% Adapun peningkatan pada siklus I dan II yaitu 30%. Sehingga Penerapan model *picture and picture* berbantuan media ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 02 Mojorejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Andian Puteri, D., Sadhono, K., & Rakhmawati, A. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Metode Pembelajaran Picture And Picture Di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 29–34.
<https://doi.org/10.58230/27454312.169>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 468–470.
<https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69.
<https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>
- Elmi, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.

Jurnal Review Pendidikan Dan ..., 6(4), 124–127.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/19679>

Fitriyanti, F., F., F., & Zikri, A. (2020). Peningkatan Sikap dan Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa Melalui Model PBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 491–497.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.376>

Jusuf, H., & Sobari, A. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(2), 185–194.
<https://doi.org/10.31599/jabdimas.v5i2.1360>

Lestari, Y. D. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16(1), 73–80.
<https://doi.org/10.52217/lentera.v16i1.1081>

Putri, W., Aisah, S., & Rabiatal Adawiyah, Y. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas III di MI Al-Munawaroh Bogor. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 15(1), 13–26.